

Gigi Sehat: Channel Video Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Orangtua Murid di Surabaya

Gigi Sehat: Educational Video Channel of Dental and Mouth Health for Parents of Students in Surabaya

^{1*)}Aulia Ramadhani, ²⁾Agung Sosiawan

^{1,2)}Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga, Surabaya
Jl. Mayjen. Prof. Dr. Moestopo No. 47, Surabaya, Indonesia [60132]

*email: rararmdhni@gmail.com

DOI:

10.30595/jppm.v5i2.6077

Histori Artikel:

Diajukan:

11/12/2019

Diterima:

08/03/2022

Diterbitkan:

17/03/2022

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan pada anak. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di Surabaya pada anak usia pra-sekolah menunjukkan prevalensi karies gigi yang tinggi (67.5%) dengan tingkat keparahan yang juga tinggi (def: 7.0). Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu terkait kesehatan gigi dan mulut. Rendahnya pengetahuan tersebut disebabkan oleh rendahnya kemauan ibu untuk mengakses informasi kesehatan gigi dan mulut yang berdampak pada perawatan kesehatan gigi anak. Berdasarkan hasil penelitian epidemiologi yang dilakukan oleh tim FKG Unair, Salah satu media yang paling banyak digunakan oleh para ibu di Surabaya dalam mengakses informasi di internet adalah aplikasi YouTube, dengan prevalensi sebesar 46.2%. Selain itu didukung pula dengan persentasi ibu-ibu yang memiliki smartphone dengan akses internet di Surabaya sangat tinggi yaitu sebesar 91.6%. Kami menawarkan solusi pembuatan video edukasi yang merupakan media yang cukup diminati ibu wali murid di wilayah Keputih dengan tujuan untuk menyediakan akses informasi pada masyarakat Keputih tentang kesehatan gigi dan mulut. Bermitra dengan Puskesmas Keputih, Surabaya, program sosialisasi ini diikuti oleh 30 orang wali murid SDN Medokan Semampir 1. Metode pelaksanaan program ini adalah dengan penyebaran link video yang akan diunggah di aplikasi YouTube. Video edukasi kesehatan gigi dan mulut dibuat berseri dan diunggah setiap minggunya di kanal YouTube Gigi Sehat. Dari kanal YouTube tersebut, akan dievaluasi jumlah penonton tiap minggunya. Sosialisasi video diawali dengan pemberian pre-test dan post-test mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dari 30 partisipan yang hadir, didapatkan lebih dari 75% responden mengalami peningkatan skor post-test. Jumlah penonton video juga mengalami peningkatan tiap videonya. Dari peningkatan pengetahuan, jumlah penonton, serta respon positif terhadap video ini, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ini berhasil.

Kata kunci: Video Edukasi; Karies; Kesehatan Gigi dan Mulut; Kemampuan Akses Informasi

ABSTRACT

Dental caries is one of the most common dental and oral health problems in children. This is based on research conducted in Surabaya in pre-school children showing a high prevalence of dental caries (67.5%) with a high level of severity (def: 7.0). This can be caused by the low level of maternal knowledge related to oral health. The lack of knowledge is caused by the lack of willingness of mothers to access dental and oral health information that has an impact on children's dental health care. Based on the results of epidemiological research conducted by the Airlangga University FKG team, One of the most used media by mothers in Surabaya in accessing information on the internet is the YouTube application, with a prevalence of 46.2%. other than that supported

also by the percentage of mothers who have smartphones with internet access in Surabaya which is very high at 91.6%. We offer educational video production solutions which are quite attractive media for parents of students in the Keputih region with the aim of providing access to information to the community of Keputih about oral health. Partnering with the Keputih Community Health Center, Surabaya, this socialization program was attended by 30 students of Medokan Semampir Elementary School 1. The method of implementing this program was by spreading video links to be uploaded on the YouTube application. Dental and mouth health education videos are made serial and uploaded weekly on the Gigi Sehat YouTube channel. From the YouTube channel, the number of viewers will be evaluated every week. Video socialization began with the provision of pre-test and post-test regarding oral health. Of the 30 participants who attended, it was found that more than 75% of respondents experienced an increase in post-test scores. The number of video viewers has also increased with each video. From the increase in knowledge, the number of viewers, as well as the positive response to this video, it can be concluded that this community empowerment program was successful.

Keywords: Educational Video; Dental Caries; Dental and Oral Health; Information Access Ability

PENDAHULUAN

Karies gigi yang merupakan salah satu kondisi yang menunjukkan kondisi kebersihan gigi dan mulut buruk tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup anak seperti makan, minum, berbicara, serta belajar. Selain itu, karies juga dapat menyebabkan timbulnya rasa nyeri yang memungkinkan untuk perawatan medikasi, penurunan konsentrasi pada anak dan berdampak anak enggan untuk ke sekolah. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi kesehatan gigi dan mulut yang buruk memiliki resiko yang lebih besar akan penyakit jantung koroner (Wilson et al, 2013).

Pada dasarnya pada anak prasekolah (berusia 4-6 tahun) belum kritis sehingga peran orang tua terutama ibu sangat besar dalam membentuk perilaku pada anak. Anak usia 4-6 tahun akan cenderung meniru perilaku orang yang ada disekitarnya (Fernando et al, 2015 ; Suresh et al 2010 ; Alzaidi et al 2018). Menurut teori Bloom perilaku seseorang dipengaruhi beberapa aspek salah satunya yaitu pengetahuan.

Berdasarkan pemeriksaan status kesehatan gigi yang dilakukan oleh tim FKG Unair di SDN Medokan Semampir 1 pada bulan Agustus tahun 2018, didapatkan data dari 101 anak yang diperiksa, hanya 2 anak yang memiliki kondisi gigi bebas karies, sisanya sebesar 98% menderita karies dengan derajat skor DMFT sebesar 6,24. Menurut tingkat keparahan karies dari WHO untuk anak-anak berusis <12 tahun, nilai DMFT

tersebut dikategorikan tinggi (4,5 – 6,5) (Nofarida et al, 2018).

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak-anak dan orang dewasa. Pada anak-anak, karies yang parah dapat meningkatkan resiko anak tidak hadir ke sekolah dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta pencapaian prestasi anak tersebut di sekolah (Sumerti, 2013).

Dalam melakukan perawatan gigi anak, terdapat tiga komponen yang harus bekerja sama. Komponen tersebut digambarkan dalam bentuk segitiga yang dikenal sebagai segitiga perawatan gigi anak. Pada segitiga tersebut, bagian sudut-sudutnya ditempati oleh dokter gigi, keluarga (terutama ibu) dan anak sebagai pasien terletak pada puncak segitiga. Segitiga tersebut saling berhubungan secara dinamik.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebesar 46,5 % ibu wali murid di SDN Medokan Semampir 1 memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang rendah. Padahal dalam pemeliharaan gigi anak, orang tua terutama ibu, sangat berpengaruh. Hal ini dikarenakan anak sangat masih bergantung pada orang tua. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Peranan seorang ibu dalam kesehatan gigi anak-anaknya adalah sebagai motivator, educator dan fasilitator (Nofarida et al, 2018).

Berdasarkan analisis situasi, dapat diuraikan dua permasalahan utama yang

menjadi perhatian di SDN Medokan Semampir 1, yaitu tingginya karies siswa SDN Medokan Semampir dan rendahnya pengetahuan Ibu wali murid di SDN Medokan Semampir 1 tentang kesehatan gigi dan mulut.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu, maka ibu dihimbau atau didorong untuk berperilaku mengakses informasi kesehatan gigi dan mulut. Pada penelitian epidemiologis yang telah dilakukan pada ibu-ibu anak Sekolah Dasar di wilayah Puskesmas Keputih Surabaya menunjukkan bahwa salah satu media yang banyak digunakan oleh ibu-ibu tersebut dalam mengakses informasi yaitu internet dengan memanfaatkan Youtube (46.2%).

Disamping itu, didapatkan pula persentase kepemilikan handphone dengan fasilitas internet yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut sangat tinggi yaitu 91.6%. Oleh karena itu, program pemberdayaan ini sangat tepat dalam memanfaatkan ketertarikan dan keadaan ibu-ibu terhadap Youtube dengan dibuat video yang berisi informasi seputar kesehatan gigi dan mulut yang dipublikasikan melalui akun Youtube Gigi Sehat yang telah dibuat sebelumnya.

METODE

Program pemberdayaan video edukasi ini dibuat video pada akun Youtube Gigi Sehat dengan konten yang menarik. Video edukasi berisi informasi kesehatan melalui tanya jawab dengan narasumber dokter gigi yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang umum ada di masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan dari program ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama ibu dan anak.

Materi video edukasi berisi jawaban dari narasumber dokter gigi tentang pertanyaan yang banyak beredar di masyarakat dengan tema seputar kesehatan gigi dan mulut anak. Selain dokter gigi, guru UKGS juga akan dilibatkan dalam video sebagai kader kesehatan gigi di sekolah. Ketika terdapat guru UKGS dalam video, diharapkan siswa serta

wali murid akan lebih tertarik untuk mengakses video tersebut. Video edukasi dipublikasikan melalui akun Youtube “Gigi Sehat” dan akan dipromosikan pada saat sosialisasi wali murid oleh guru UKGS dari SDN Medokan Semampir 1.

Target pemberdayaan yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan pengetahuan Ibu dan mengenai kesehatan gigi. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yang pertama adalah penyusunan konten video edukasi kesehatan gigi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD), pengambilan gambar / adegan dari konten materi yang telah disusun, pengambilan gambar, pengeditan video, *launching* akun “Gigi Sehatku”, pengunggahan video ke kanal *YouTube*, sosialisasi video kepada wali murid, dan terakhir dilakukan evaluasi.

Evaluasi dilakukan dengan melihat 2 aspek, yaitu peningkatan pengetahuan dengan cara mengadakan pre dan post-test pada saat sosialisasi, dan melihat jumlah penonton pada akun *YouTube*. Hasil evaluasi ini kemudian akan dianalisa dan hasilnya dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Video dilakukan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2019 di SDN Medokan Semampir 1 dan dihadiri oleh 30 wali murid kelas 1. Pada pembukaan sosialisasi, peserta diminta untuk mengisi pre-test yang akan menilai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orangtua. Kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video pertama, serta sedikit tambahan penjelasan yang dilakukan oleh Dokter Gigi tim Program Pemberdayaan. Peserta diarahkan untuk membuka aplikasi *YouTube* serta langkah-langkah untuk mencari video edukasi di kanal Gigi Sehat. Kegiatan ini dimaksudkan agar para orangtua dapat mengakses sendiri video edukasi lainnya di aplikasi *YouTube*. Sosialisasi ditutup dengan promosi video yang akan diunggah setiap minggunya dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta program.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan

	Pretest	Post Test
Jumlah	196	280
Rata-rata (%)	65	93

Tabel 2. Jumlah Penonton Video Youtube

Video	1	2	3	4
Penonton	148	27	28	58

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa lebih dari 75% peserta mengalami peningkatan pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dilihat dari peningkatan skor rata-rata pada post test, dari 65% menjadi 95%.

Selain itu, terdapat peningkatan jumlah penonton pada kanal *YouTube* Gigi Sehat. Pada awal sosialisasi, video pertama mendapatkan banyak jumlah penonton. Hal ini dapat disebabkan karena sosialisasi dilakukan di sekolah, sehingga banyak orang lain (selain peserta sosialisasi) yang juga ikut menyaksikan. Oleh karena itu, hasil jumlah penonton ini bercampur dengan orang diluar peserta program. Untuk video kedua dan ketiga, didapatkan sekitar 90% dan 93% peserta program menyaksikan video tersebut di minggu kedua dan ketiga. Sedangkan di video ke empat, jumlah penonton melebihi jumlah peserta program.

Pembuatan video edukasi kesehatan gigi di SDN Medokan Semampir 1 ini melibatkan siswa, guru UKGS, serta Dokter Gigi, sehingga menarik minat orangtua untuk menonton. Selain itu, peran serta guru UKGS dalam video tersebut akan menimbulkan respon positif dan rasa bangga tersendiri bagi sekolah yang berpartisipasi. Ada rasa ingin menyaksikan dirinya muncul di video tersebut, begitupula orangtua yang anaknya berperan dalam video tersebut. Hal inilah yang menyebabkan jumlah penontonya terus meningkat, walaupun publikasi video ini masih sebatas lingkung SDN Medokan Semampir 1.

Edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dalam promosi kesehatan dan termasuk dalam pelayanan kesehatan. Tujuan adanya promosi kesehatan ini yaitu menyediakan informasi sehingga meningkatkan kesadaran lalu mengarahkan pada adopsi perilaku yang baik. (Bankole et al, 2011)

Pemanfaatan audiovisual sebagai alat dalam edukasi memiliki dampak jangka panjang pada populasi, dimana berdasarkan penelitian penggunaan audiovisual dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan kelompok target. Video merupakan salah satu contoh audiovisual yang efektif karena dengan video didapatkan demonstrasi secara langsung, dan mudah diterima masyarakat. Oleh karena itu, video merupakan media yang baik untuk digunakan. (Shah et al, 2016).

Youtube merupakan salah satu platform sosial media terbesar dengan estimasi 1 miliar juta penonton setiap bulannya dan lebih dari 6 miliar jam video yang ditonton setiap bulannya. Dengan adanya popularitas dari Youtube beberapa penelitian telah dilakukan terkait kualitas informasi yang berhubungan dengan kondisi kesehatan. (Hansen et al, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas, dibentuk suatu program yang dapat memicu peningkatan perilaku akses informasi. Pada program pemberdayaan ini dilakukan video edukasi yang memanfaatkan platform Youtube dengan evaluasi yang mudah serta proses mudah pula.

Program pemberdayaan video edukasi ini dibuat video pada akun Youtube Gigi Sehatku dengan konten yang menarik. Pada video ini difasilitasi dengan narasumber dokter gigi serta memanfaatkan becak yang disesuaikan dengan budaya sekitar Puskesmas Mojo Surabaya. Metode pemberdayaan ini termasuk jenis penyuluhan tidak langsung karena menggunakan suatu media.

Penyuluhan atau pemberian materi edukasi menggunakan media video memang sedikit berbeda dari penyuluhan kesehatan gigi yang biasanya menggunakan media flipchart atau model gigi. Sebagai inovasi, dibuatlah video edukasi yang mengandung aspek visual

dan audio berupa video, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta ketertarikan untuk menyaksikan video edukasi tersebut (Prasko, 2016).



Gambar 1. Pengambilan Gambar untuk Video di SDN Medokan Semampir 1

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan. Peserta akan melihat atau membayangkan apa yang sedang dibicarakan atau ditampilkan dalam video, sehingga akan lebih menyerap banyak informasi dibandingkan dengan materi penyuluhan menggunakan flipchart atau model gigi (Hamzah, 2008).

Dari hasil evaluasi, video edukasi kesehatan gigi dinilai baik dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 2. Sosialisasi Video Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN Medokan Semampir 1



Gambar 3. Cuplikan Video Kesehatan Gigi dan Mulut di Kanal *YouTube* Gigi Sehat

SIMPULAN

Video kesehatan gigi dan mulut melalui kanal *YouTube* Gigi Sehat dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan gigi mulut bagi orangtua murid kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzaidi S.S, Alanazi I.A, Abo Nawa O.M, Mulla M.A. 2018. Childhood Oral Health : Maternal Knowledge and practice in Tabuk, Saudi Arabia. *The Egyptian Journal of Hospital Medicine*. 70(9), 1544-1551.
- Bankole OO, Ibeyemi O, Oke GA. (2011). A Dental health Education Video for Nigerian Children in The Yoruba Language. *Afr. J. Biomed. Res.* 14(1), 77 – 79.
- Fernando S, Kanthi RDFC, Bakr M, Johnson WN. (2015). Promoting oral health of preschool children using non-dental personnel in rural Sri Lanka. *International Journal of Dental Clinics*. 7(4), a-g
- Hamzah. (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hansen C, Interrante JD, Ailes EC, Frey MT, Broussard CS, Godoshian VJ, Lewis C, Polen KND, Garcia AP, Gilboa SM. (2016). Assessment of Youtube Videos As a Source of information on Medication Use in Pregnancy.

- Pharmacoepidemiol Drug Saf.* 25(1), 35–44.
- Nofarida A, Giffari FZ, Nurazizah A, et al. (2018). Analisis Karakteristik Ibu Terhadap Keputusan Membawa Anak Ke Layanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Wilayah Keputih Kota Surabaya. Laporan Epidemiologi PKL Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga.
- Prasko, Sutomo, B., & Santoso, B. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi.* 3(2), 53-57.
- Shah Naseem, Mathur VP, Gupta T. (2016). Effectiveness of an educational video in improving oral health knowledge in a hospital setting. *Indian J Dent.* 7(2), 70-75.
- Sumerti NN. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam deteksi dini karies gigi pada anak balita di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *Jurnal Kesehatan Gigi.* 1(1), 6.
- Suresh BS, Ravishankar TL, Chaitra TR, Mohapatra AK, Gupta V. (2010). Mother's knowledge about pre-school child's oral health. *Journal of Indian Society of Pedodontics and Preventive Dentistry.* 28(4), 282-287
- Wilson LB, DeBaryshe B, Singh M, Taba S. (2013). Evaluating Two Oral Health Video Interventions with Early Heads Start Families. *International Journal of Dentistry.* Article ID 437830. pp. 1-9.